

ABSTRAK

Moh. Ali, “Konsep Penerimaan Hadis *Ḍaʿīf* Oleh Ulama Sebagai Hujjah Menurut Mayoritas Ahli Hadis dan al-Suyūṭī”

Para ahli hadis telah sepakat bahwa agar sebuah hadis menjadi *ṣaḥīḥ*, ia harus lolos dari lima kriteria umum yakni sanadnya harus bersambung, seluruh periwayat dalam sanad memiliki integeritas *ʿādil* dan kredibilitas *ḍābiṭ*, hadis tersebut harus terhindar dari unsur *shudhūdh* dan *ʿillah*. Kesepakatan para ahli hadis ini, khususnya oleh para ulama *mutaʾakhhirīn* dituangkan ke dalam karya-karya mereka di bidang ilmu hadis secara teoritis. Namun demikian, secara implisit mayoritas ahli hadis menerima sebuah hadis *ḍaʿīf* sebagai hujjah apabila hadis tersebut diterima dan diamalkan secara luas oleh umat tanpa ada upaya selektif apakah hadis *ḍaʿīf* tersebut bermuatan hukum atau sebatas keutaamaan amal. Fenomena ini mengantarkan sebagian ulama menempatkan hadis dengan kondisi tersebut ke derajat hadis *mutawātir*, sementara al-Suyūṭī secara tegas memasukkan hadis dengan kondisi serupa sebagai bagian dari hadis *ṣaḥīḥ*. Hadis dengan kondisi tersebut oleh para ahli hadis *mutaʾakhhirīn* disebut dengan istilah “*Talaqqī al-ʿUlamāʾ bi al-Qabūl*” yang dialihbahasakan oleh penulis dengan istilah “Penerimaan Hadis *Ḍaʿīf* Oleh Ulama Sebagai Hujjah”. Istilah yang telah diindonesiakan ini selanjutnya digunakan oleh penulis sebagai bagian dari redaksi judul penelitian ini.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan komparatif yakni mengeksplorasi pemikiran mayoritas ahli hadis dan al-Suyūṭī untuk mengetahui konsep *talaqqī al-ʿulamāʾ bi al-qabūl* dalam menentukan sebuah hadis *ḍaʿīf* untuk dapat dijadikan sebagai hujjah. Setelah itu dilakukan upaya komparatif untuk mengetahui persamaan dan perbedaan konsep tersebut antara mayoritas ahli hadis dan al-Suyūṭī kemudian dianalisis untuk diperoleh hasil yang lebih relevan dengan disiplin ilmu hadis. Upaya komparatif ini pula dimaksudkan untuk mengetahui cakupan implikasi konsep antara kedua pihak terhadap diterimanya sebuah hadis *ḍaʿīf* yang tergolong ke dalam *talaqqī al-ʿulamāʾ bi al-qabūl*.

Hasil penelitian menyimpulkan, hadis-hadis *ḍaʿīf* yang tergolong ke dalam *talaqqī al-ʿulamāʾ bi al-qabūl* menurut mayoritas ahli hadis akan diterima sebagai hujjah meski tidak memenuhi lima kriteria populer ke-*ṣaḥīḥan* hadis. Sebagian di antara mereka menempatkannya ke derajat hadis *mutawātir*. Sementara al-Suyūṭī secara tegas memasukkannya ke dalam bagian hadis *ṣaḥīḥ li ghayrih*.

Kata kunci: Mayoritas ahli hadis, ulama, al-Suyūṭī, hujjah, *ḍaʿīf*, *ṣaḥīḥ*, *talaqqī al-ʿulamāʾ bi al-qabūl*